



---

# ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM MELAKSANAKAN SISTEM PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM MERDEKA DI UPT SD NEGERI 40 GRESIK

**Ishlahiyah Afhami**

Universitas Muhammadiyah Gresik

**Ismail Murzaki**

Universitas Muhammadiyah Gresik

Alamat: Jl. Sumatera No. 101, Gn. Malang, Randuagung, Kec. Kebomas, Kabupaten Gresik,  
Jawa Timur 61121

Korespondensi penulis: [Ishlahiyahmamik@email.com](mailto:Ishlahiyahmamik@email.com), [ismailmarzuki@umg.ac.id](mailto:ismailmarzuki@umg.ac.id)

**Abstract.** *This research aims to determine the readiness of elementary school teachers in implementing the independent curriculum. This type of research is descriptive qualitative. The subjects in this research were grade 1 and grade 4 teachers at UPT SD Negeri 40. The instruments used were interview guides and documentation. The data analysis used in this research is qualitative data analysis, namely summarizing the results of the interview data that have been described. The results of this research indicate that teachers are well prepared to create lesson plans for an independent curriculum for grade 1 and grade 4 educators, which have been renamed teaching modules. To ensure that these teachers can implement these modules effectively, they are trained through online and offline methods to observe, research, and adapt teaching modules from various sources. In preparation for implementing the independent curriculum, teachers in both first and fourth grade are committed to learning together in the KKG community. This involves collaborating with peers in groups to develop teaching modules, structure ATPs, and set learning objectives. In this way, teachers in grades 1 and 4 demonstrate their readiness to implement effective and impactful learning in their classes and teachers' readiness to evaluate learning in an independent curriculum is demonstrated with a systematic approach. First, the teacher identifies each student's learning abilities. After that, the assessment tool. developed to facilitate evaluation. Beyond traditional evaluation methods, Project-based learning evaluations are also incorporated to reflect students' Pancasila profiles, usually referred to as P5 projects.*

**Keywords:** *Teacher Readiness, Learning System, Independent Curriculum.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru SD dalam penerapan kurikulum merdeka. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru kelas 1 dan kelas 4 di UPT SD Negeri 40. Instrumen yang digunakan yaitu berupa pedoman wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, yaitu merangkum hasil

---

Received Oktober 27, 2023

\*Ishlahiyah Afhami, [Ishlahiyahmamik@email.com](mailto:Ishlahiyahmamik@email.com)

data wawancara yang sudah dideskripsikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Guru dipersiapkan dengan baik untuk membuat rencana pelajaran untuk kurikulum mandiri untuk pendidik kelas 1 dan kelas 4, yang telah diubah namanya menjadi modul pengajaran. Untuk memastikan bahwa para guru ini dapat menerapkan modul ini secara efektif, mereka dilatih melalui metode online dan offline untuk mengamati, meneliti, dan mengadaptasi modul pengajaran dari berbagai sumber. Dalam persiapan penerapan kurikulum mandiri, para guru baik kelas satu maupun kelas empat berkomitmen untuk belajar bersama di komunitas KKG. Ini melibatkan kolaborasi dengan rekan-rekan dalam kelompok untuk mengembangkan modul pengajaran, menyusun ATP, dan menetapkan tujuan pembelajaran. Dengan begitu, para guru di kelas 1 dan 4 menunjukkan kesiapannya untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan berdampak di kelasnya dan Kesiapan guru untuk mengevaluasi pembelajaran dalam kurikulum mandiri ditunjukkan dengan pendekatan sistematis. Pertama, guru mengidentifikasi kemampuan belajar setiap siswa. Setelah itu, alat penilaian dikembangkan untuk memfasilitasi evaluasi. Di luar metode evaluasi tradisional, evaluasi pembelajaran berbasis proyek juga digabungkan untuk mencerminkan siswa Pancasila profil, biasanya disebut sebagai proyek P5.

**Kata kunci:** Kesiapan Guru, Sistem Pembelajaran, Kurikulum Merdeka.

## LATAR BELAKANG

Memperoleh pendidikan secara adil, bermartabat, dan berbudi pekerti merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap individu. Proses pendidikan beroperasi sebagai sistem terstruktur yang terdiri dari input, proses, dan output. Input dari sistem ini diwakili oleh siswa yang terlibat dalam kegiatan pendidikan. Prosesnya adalah kegiatan pendidikan itu sendiri. Tujuan pelaksanaan proses pendidikan ini adalah untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten yang mencerminkan kualitas hasil pembelajaran, karena ini menunjukkan efektivitas proses pendidikan (Yuliani, 2021).

Sejak awal kelahirannya, bangsa Indonesia telah mengakui peran penting pendidikan. Aksesibilitas pendidikan untuk semua merupakan aspek penting, karena berfungsi untuk membina individu dan mengangkat kehidupan mereka. Tujuan pendidikan adalah untuk mempromosikan pemerataan dalam masyarakat, dan untuk mencapai ini, sistem inklusif harus dibangun. Sistem pendidikan terdiri dari berbagai elemen, dengan pemilihan guru, siswa, dan metode pengajaran yang tepat menjadi salah satu faktor terpenting yang mendukung lembaga pendidikan (Noor, 2018).

Mengejar kesempatan pendidikan yang setara untuk semua adalah tugas yang berat, karena propaganda tidak hanya terbatas di Indonesia, tetapi merupakan fenomena di mana-mana di seluruh dunia. Apalagi, pandemi Covid-19 telah menimbulkan

bencana global, mengganggu tatanan dunia dan sistem pendidikan. Dengan demikian, kita harus mempersiapkan diri untuk beradaptasi dengan era baru pendidikan pasca Covid-19, dimana pendidik, orang tua, siswa, dan lembaga pendidikan seperti universitas harus menyesuaikan diri. Pemerintah telah menerapkan langkah-langkah jarak fisik yang ketat untuk mengekang penyebaran Covid-19, termasuk pedoman untuk taman kanak-kanak, sekolah dasar dan menengah, dan universitas. Untuk memfasilitasi pembelajaran, guru, dosen, siswa, dan orang tua telah menggunakan teknologi, menjadikan e-learning sebagai strategi baru dan efektif yang memanfaatkan kreativitas dan teknologi. Menanggapi pandemi, pemerintah melakukan perubahan signifikan pada sistem pendidikan, yang berujung pada munculnya Kurikulum Mandiri (Siregar et al, 2020).

Ungkapan “Kurikulum Merdeka” kemungkinan besar berasal dari pidato yang disampaikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan saat upacara peringatan Hari Guru Nasional ke-7. Acara ini berlangsung pada 25 November 2019, di Kantor Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Jakarta. Pidato yang dimaksud singkat namun informatif, menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Selain itu, hal ini menyoroti kekhawatiran yang sering dirasakan guru terhadap tugas-tugas administratif, yang dapat menghambat kreativitas mereka (Reski & Sylvia, 2021).

Sesuai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, ada empat program studi nasional yang merupakan bagian integral dari kebijakan "Kebebasan Belajar". Langkah pertama melibatkan penerimaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) oleh sekolah. Langkah kedua, penggantian Ujian Nasional (UN) 2021 dengan Penilaian Kualifikasi Minimum (MQA). Ketiga, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dipadatkan. Terakhir, zonasi Peraturan Penerimaan Mahasiswa Baru (PPDB) lebih adaptif (Baharuddin, 2021).

Setelah meninjau hasil observasi dan wawancara tersebut di atas, penulis telah menyatakan keinginan untuk memulai sebuah studi penelitian berjudul “Analisis Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka di UPT SD Negeri 40 Gresik.

## KAJIAN TEORITIS

### 1 Analisis

Menurut Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer Peter Salim dan Yeni Salim (2002), analisis diartikan sebagai proses menyelidiki suatu peristiwa, perbuatan, karangan, atau kejadian lain semacam itu untuk memperoleh keterangan yang akurat mengenai asal-usulnya, sebab-sebabnya, atau fakta-fakta terkait lainnya. Analisis juga mengacu pada elaborasi atau perluasan sesuatu setelah pemeriksaan menyeluruh dan hati-hati.

### 2 Kesiapan Mengajar

Menurut Slameto (2017), kesiapan mengacu pada kondisi keseluruhan individu yang memungkinkan mereka untuk merespon atau bereaksi secara tepat terhadap situasi tertentu. Meliputi persiapan fisik, mental, dan pembelajaran. Kesiapan fisik meliputi memiliki energi yang cukup dan kesehatan yang baik, sedangkan kesiapan mental memerlukan minat dan motivasi yang cukup untuk terlibat dalam suatu aktivitas. Selain itu, dilengkapi dengan pengetahuan dan alat yang diperlukan juga merupakan aspek penting dari kesiapan. Intinya, kesiapan mengajar melibatkan pembuatan rencana jangka pendek untuk mengantisipasi dan meramalkan tugas yang akan datang untuk diselesaikan.

### 3. Guru

Mengajar adalah panggilan yang melibatkan lebih dari sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Seorang guru juga harus memiliki kemampuan untuk mendidik, menginspirasi, dan mengevaluasi siswanya. Aziz (2012: 19) menegaskan bahwa seorang guru bukan hanya seseorang yang harus dihormati dan dipercaya (seperti yang tersirat dalam kata “digugu”), tetapi juga seseorang yang harus diteladani dan diikuti. Pada hakekatnya, seorang guru adalah seseorang yang tanpa lelah berjuang untuk membebaskan individu dari belenggu kebodohan.

Sesuai dengan penafsiran Imran (dikutip dalam Helmawati, 2014: 23), guru adalah individu yang menduduki jabatan atau bekerja dalam suatu profesi yang memerlukan keahlian khusus. Keterampilan tersebut meliputi tetapi tidak terbatas pada mendidik, mengajar, menasihati, memimpin, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik yang berada pada pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, sekolah dasar, dan menengah. Menurut alinea pertama Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor

14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen, guru adalah tenaga profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, menasihati, memimpin, melatih, menilai, dan menilai peserta didik yang menempuh pendidikan formal. pendidikan, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

#### 4. Pembelajaran

##### a. Definisi Pembelajaran

Proses pembelajaran bersifat interaktif, yang melibatkan partisipasi pendidik dan peserta didik, serta berbagai sumber belajar dalam lingkungan tertentu. Pendekatan behavioristik, sebagaimana dikemukakan oleh Hamdani, berpendapat bahwa belajar adalah hasil dari usaha seorang guru untuk membentuk dan memunculkan tingkah laku tertentu dalam diri siswa melalui pemberian stimulus atau lingkungan belajar yang kondusif. Sementara itu, Gagne, seperti dikutip Warsita, memandang pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk memfasilitasi proses pembelajaran bagi siswa, yang terdiri dari rangkaian peristiwa yang dikuratori dengan cermat yang dimaksudkan untuk mempengaruhi dan mendukung proses pembelajaran internal siswa.

##### b. Jenis – jenis Pembelajaran

Menurut Surya (2014), dimungkinkan untuk membedakan jenis pembelajaran berdasarkan aspek yang dicapai. Jenis ini termasuk, namun tidak terbatas pada: 1. Keterampilan belajar, 2. Kesiapan untuk belajar, dan 3. Akuisisi pengetahuan.

Dalam karya Surya dari tahun 2014, Gagne mengusulkan bahwa pembelajaran dapat dikategorikan ke dalam delapan jenis yang berbeda. Jenis-jenis ini termasuk belajar melalui isyarat, belajar stimulus reaksi, belajar melalui asosiasi, belajar dengan membedakan, belajar konsep, belajar menurut aturan, belajar melalui koneksi verbal, dan belajar melalui pemecahan masalah.

##### c. Ciri – ciri Pembelajaran

Menurut Sugandi (2020), pembelajaran memiliki ciri dan atribut yang beragam. Pertama, ini bisa menjadi proses yang disengaja dan diatur secara metodis. Kedua, dapat menawarkan materi pendidikan yang menarik dan merangsang bagi siswa. Terakhir, pembelajaran memiliki kapasitas untuk mengintensifkan fokus dan dorongan peserta selama pengejaran pendidikan mereka.

Pembelajaran dapat ditingkatkan melalui penggunaan materi pembelajaran yang menarik dan sesuai. Selain itu, menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa dapat sangat membantu dalam proses belajar. Selain itu, pengajaran yang efektif dapat memberi siswa banyak pelajaran fisik dan psikologis.

## 5. Kurikulum Merdeka

### a. Definsi Kurikulum Merdeka

Efek Revolusi Industri keempat pada sistem pendidikan saat ini sangat signifikan. Dengan perubahan cepat yang ditimbulkan oleh revolusi ini dan tuntutan masyarakat yang sama rumitnya, pendidikan harus mengikuti dengan menjawab semua tantangan era kontemporer. Hal ini sesuai dengan tujuan negara untuk merengkuh generasi emas Indonesia pada tahun 2045.

Tujuan pembangunan manusia Indonesia hanya dapat dicapai melalui penggunaan pendidikan secara efektif. Sebagai pimpinan organisasi yang membidangi bidang pendidikan nasional, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) berperan penting dalam memastikan bahwa rakyat Indonesia memiliki keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk berhasil. Salah satu kebijakan utama yang diusung Kemendikbud adalah kebijakan program “Belajar Mandiri”, seperti yang digariskan Mulyasa pada tahun 2021.

Pelaksanaan kurikulum mandiri belum dilaksanakan secara besar-besaran dan sinkron, sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Hal ini memungkinkan lebih banyak fleksibilitas dalam menentukan bagaimana satuan pendidikan memilih untuk mengimplementasikan kurikulum. (Sumber: kemdikbud.go.id, 8 Mei 2022)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian tersebut menggambarkan keadaan yang sesuai dengan objek yang diamati dan selanjutnya data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan. Peneliti menggunakan Guru kelas 1 dan kelas 4 UPT SD Negeri 40 Gresik sebagai subjek penelitian. Peneliti memilih guru kelas 1 dan 4 sebagai subyek dikarenakan tahap awal

diterapkan kurikulum merdeka adalah di kelas 1 dan 4. Instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara. Teknik pengumpulan datanya adalah dengan memberikan guru pertanyaan secara langsung terkait kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka.. Selanjutnya dilakukan analisis data, yaitu proses di mana data hasil yang diteliti sudah terkumpul semua. Dalam hal ini adalah data hasil wawancara dengan guru dikumpulkan semuanya setelah itu baru dianalisis. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, yaitu merangkum hasil data wawancara yang sudah dideskripsikan. Setelah data dianalisis, peneliti menginformasikan data hasil yang sudah dianalisis kepada guru kelas 1 dan kelas 4 yang dijadikan subjek penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tentang kesiapan guru dalam menyusun RPP, melaksanakan kurikulum mandiri, dan menilai kemajuan siswa dalam kurikulum mandiri di UPT SD Negeri 40 Gresik dilakukan secara metodis, sesuai dengan prosedur penelitian yang diuraikan pada Bab 3. Temuan dari penelitian ini disajikan di bawah ini

### **1. Identifikasi Perumusan dan Pembahasan Masalah**

Proses mengidentifikasi dan mendiskusikan suatu masalah sangat penting bagi guru untuk secara efektif menyusun RPP, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran dalam kurikulum mandiri. Kajian ini secara khusus berfokus pada kesiapan guru di UPT SD Negeri 40 Gresik dalam menghadapi tugas-tugas tersebut, dan mengikuti serangkaian tahapan yang meliputi identifikasi masalah, perumusan, dan pembahasan secara menyeluruh.

#### **a. Identifikasi Perumusan Masalah**

Pada tanggal 16 Januari 2023 dilakukan observasi singkat di UPT SD Negeri 40 Gresik untuk mengidentifikasi rumusan masalah dalam setting penelitian. Prosesnya melibatkan wawancara dengan wali kelas untuk kelas 1 dan 4, dengan fokus mengamati praktik guru selama kelas. Wawancara dipusatkan pada pokok bahasan rumusan masalah dan instrumen terkait yang digunakan dalam menilai kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum mandiri, menilai kinerja siswa dalam kurikulum mandiri, dan kesiapan melaksanakan pembelajaran dalam kurikulum mandiri di UPT SD Negeri. 40 Gresik.

## **b. Pembahasan Masalah**

Fokus utama analisis penelitian ini adalah kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum mandiri di UPT SD Negeri 40 Gresik. Studi ini menggali isu-isu yang muncul dalam membuat rencana pembelajaran, melaksanakannya, dan mengevaluasinya. Secara khusus, rumusan masalah untuk wali kelas kelas 1 dan 4 mengungkapkan bahwa guru siap menyesuaikan RPP dengan modul pengajaran. Untuk mencapai hal tersebut, guru terlibat dalam observasi, penelitian, dan modifikasi modul pengajaran dari berbagai sumber, termasuk pelatihan online dan offline. Selain itu, mereka berkolaborasi dengan kolega dan komunitas yang kurang beruntung untuk mengembangkan alat pembelajaran yang efektif dalam kurikulum mandiri. Proses ini diawali dengan pembuatan modul ajar, dilanjutkan dengan penyusunan ATP dan tujuan pembelajaran. Saat kami bersiap untuk menerapkan kurikulum mandiri, para pendidik di UPT SD NEGERI 40 dipersiapkan untuk menjalani proses evaluasi pembelajaran. Untuk memulai, kami mengidentifikasi kemampuan belajar siswa kami, diikuti dengan pembuatan instrumen evaluasi. Melampaui evaluasi standar, kami juga menyiapkan penilaian pembelajaran berbasis proyek yang mewujudkan kualitas profil siswa Pancasila, juga dikenal sebagai proyek P5.

## **2. Penyusunan Pertanyaan Pokok dan Penentuan Sampel Purposif**

Untuk mengetahui masalah kesiapan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan strategi pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar dalam kurikulum mandiri di UPT SD Negeri 40 Gresik, dilakukan analisis penelitian. Pertanyaan utama dan sampel purposive untuk penelitian ini ditetapkan berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas.

## **3. Pengumpulan dan Analisis Interpretasi Data**

### **1) Pengumpulan Data**

Analisis Penelitian Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran pada Kurikulum Mandiri di UPT SD Negeri 40 Gresik melakukan pendataan mulai tanggal 16 Januari sampai dengan 31 Januari 2023. Penelitian difokuskan pada penilaian kesiapan guru pada tiga bidang: pembuatan RPP dalam kurikulum mandiri, melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam kurikulum mandiri, dan mengevaluasi kemajuan siswa dalam kurikulum mandiri. Beberapa metode

pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan berbagai bentuk data, termasuk:

## **2) Hasil Pengumpulan Data melalui Wawancara**

Wali kelas kelas 1 dan 4 diwawancarai untuk mengumpulkan data. Melalui wawancara tersebut, berbagai data dikumpulkan berdasarkan perspektif masing-masing informan tentang kesiapan guru untuk berbagai aspek kurikulum mandiri. Ini termasuk kesiapan guru dalam membuat RPP, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan mengevaluasi kemajuan siswa. Wawancara dilakukan di UPT SD Negeri 40 Gresik dan sumber informasinya beragam, diantaranya adalah wali kelas kelas 1 dan 4. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut : Setelah menganalisis hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV, terlihat bahwa fokusnya adalah pada pembuatan pernyataan masalah terkait dengan kesiapan guru untuk mengembangkan RPP. Kurikulum independen menekankan pembelajaran, dengan fokus pada pendekatan pendidikan yang berpusat pada siswa. Oleh karena itu, sangat penting bahwa guru cukup siap untuk gaya mengajar yang khas ini. Kesiapan di antara para guru adalah yang paling penting.

Untuk mempersiapkan kurikulum mandiri, perlu dilakukan kegiatan pembelajaran yang khusus untuk pendekatan ini. Ini termasuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk bekerja secara efektif dalam jenis ini lingkungan belajar, serta siap beradaptasi dengan tantangan unik yang mungkin muncul.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan yang ditarik dari penelitian yang dilakukan di UPT SD NEGERI 40 GRESIK tentang Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran pada Kurikulum Mandiri adalah sebagai berikut

1. Guru dipersiapkan dengan baik untuk membuat rencana pelajaran untuk kurikulum mandiri untuk pendidik kelas 1 dan kelas 4, yang telah diubah namanya menjadi modul pengajaran. Untuk memastikan bahwa para guru ini dapat menerapkan modul ini secara efektif, mereka dilatih melalui metode online dan offline untuk mengamati, meneliti, dan mengadaptasi modul pengajaran dari berbagai sumber.

2. Dalam persiapan penerapan kurikulum mandiri, para guru baik kelas satu maupun kelas empat berkomitmen untuk belajar bersama di komunitas KKG. Ini melibatkan kolaborasi dengan rekan-rekan dalam kelompok untuk mengembangkan modul pengajaran, menyusun ATP, dan menetapkan tujuan pembelajaran. Dengan begitu, para guru di kelas 1 dan 4 menunjukkan kesiapannya untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan berdampak di kelasnya.
3. Kesiapan guru untuk mengevaluasi pembelajaran dalam kurikulum mandiri ditunjukkan dengan pendekatan sistematis. Pertama, guru mengidentifikasi kemampuan belajar setiap siswa. Setelah itu, alat penilaian dikembangkan untuk memfasilitasi evaluasi. Di luar metode evaluasi tradisional, evaluasi pembelajaran berbasis proyek juga digabungkan untuk mencerminkan siswa Pancasila profil, biasanya disebut sebagai proyek P5.

## **SARAN**

Setelah melakukan penelitian di UPT SD NEGERI 40 GRESIK untuk menganalisis kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Mandiri, penulis mengajukan beberapa rekomendasi. Rekomendasi ini termasuk yang berikut:

- a. Tanggung jawab pemerintah lebih dari sekadar membuat kebijakan baru, tetapi juga menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang diperlukan. Artinya, setiap sekolah, terutama yang berkebutuhan dasar, harus dilengkapi atau dibantu oleh pemerintah mulai dari alokasi dana. Dengan demikian, dana untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung untuk belajar dapat dialihkan ke pihak ketiga, yang akan membantu para siswa untuk menyelesaikan pembelajaran yang mereka mandatkan untuk sekolah.
- b. Governments are also requested to increase the frequency of educational events, trainings and guidance specifically for teachers at UPT SD NEGERI 40 GRESIK, particularly those at the lower levels of the curriculum, because the implementation of the curriculum is a new concept for the teachers

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak, terutama kepada UPT SD NEGERI 40 GRESIK, Universitas Muhammadiyah Gresik, Dosen Pembimbing, dan rekan – rekan yang telah memberi masukan, dukungan dan dorongan terhadap keseluruhan proses dan penulisan ini hingga selesai.

## DAFTAR REFERENSI

- Amri, S. L. E. P. (2017). *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Prestasi Pustakarya.
- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.591>
- Departemen Pendidikan Nasional. (2015). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2015, Tentang Guru dan Dosen*. Depdiknas.
- Hamka, A. A. (2012). *Karakter Guru Profesional*. Al- Mawardi Prima.
- Harahap, R. (2020). Pengaruh Etika Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Kelas X Sma Negeri 6 Padangsidimpuan. *Jurnal Education and Development*, 8(4), 551–555.
- Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga*. Remaja Rosdakarya.
- Noor, T. (2018). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2013 Melalui Pendekatan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Ayat 30 Surah Ar-Ruum dan Ayat 172 Surah Al-‘Araaf. *Universitas Singaperbangsa Karawang*, 20, 123–144.
- Reski, P., & Sylvia, I. (2021). Rancangan Soal Open-Ended untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Peserta Didik dalam Pembelajaran Sosiologi di SMA N 1 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 147–161. <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i3.107>
- Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141–157. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.13>
- Usman, U. (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Usman, U. (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). *Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah*

Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1).

<https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>

Yuliani, N. (2021). Tinjauan Yuridis Penerimaan Peserta Didik Baru Dalam Sistem

Zonasi. *Journal Presumption of Law*, 3(1), 80–102.

<https://doi.org/10.31949/jpl.v3i1.986>.